

NAMA : **BERRY MUHAMMAD AKBAR**
NIM : **44108010241**
JUDUL : **REPRESENTASI KEKERASAN VERBAL DAN NON VERBAL DALAM TAYANGAN PESBUKERS ANTV**
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tayangan Pesbukers ANTV Bulan Februari Minggu ke 3 dan 4)
JUMLAH HAL. : **174 + viii**
JUMLAH BUKU : **18 Buku**

ABSTRAKSI

Media penyiaran seperti televisi merupakan alat komunikasi massa yang mempunyai dampak yang sangat besar bagi masyarakat yang menontonnya. Pesbukers merupakan sebuah program komedi situasi yang tayang di ANTV, di mana di dalam program yang berisikan cerita – cerita yang berbeda di setiap episodenya ini, banyak berisi tentang kekerasan baik verbal maupun non-verbal. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana representasi kekerasan dalam tayangan komedi Pesbukers di ANTV?

Sifat penelitian ini adalah Penelitian kualitatif interpretatif, yaitu suatu metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan kode di balik tanda dan teks tersebut. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu yang atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda - tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia bersama-sama manusia.

Dengan mempergunakan *triangle of meaning* dari Charles Sanders Peirce, peneliti ingin mencari tahu bagaimana kekerasan verbal dan non-verbal direpresentasikan pada tayangan ini.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa banyak sekali terdapat adegan kekerasan verbal dan non verbal dalam 10 episode tayangan Pesbukers ANTV Bulan Februari 2012, ini dapat dilihat dari penggunaan tanda yang berhubungan dengan kekerasan verbal dan non verbal. Hal ini dipertegas melalui tindakan yang dimainkan oleh pemain, adegan – adegan yang ditampilkan serta property yang dimanfaatkan untuk menunjang adegan kekerasan dalam tayangan Pesbukers ini.

Pada program Pesbukers ini jalannya cerita lebih dipegang oleh para kaum minoritas yang memang seperti sudah di-*setting* sejak awal bahwa setiap episodenya selalu dipimpin oleh laki – laki yang cenderung berperilaku seperti perempuan, dan juga orang yang memiliki peran tersebut lebih sering melakukan tindak kekerasan verbal dan non verbal disetiap episodenya.